

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Priya Oktavianti Riana

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: priyaoktaviantiriana@gmail.com

Djoko Kristianto

Universitas Slamet Riyadi Surakarta

Email: djokokristianto@yahoo.co.id

Jl. Sumpah Pemuda No.18, Kadipiro, Kec. Banjarsari, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57136

Korespondensi penulis: priyaoktaviantiriana@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial literacy, lifestyle, and the use of financial technology on students' financial management behavior, as well as examine the role of parental income as a moderating variable. The research was conducted among accounting students at private universities in Surakarta. A quantitative approach was used, with purposive sampling as the sampling method. The total number of respondents was 91 students. Data was collected through questionnaires and analyzed using the assistance of SPSS software. The results show that financial literacy and lifestyle have no significant effect on financial management behavior. However, the use of financial technology has a positive and significant effect on financial management behavior. In addition, the study finds that parental income does not moderate the relationship between financial literacy, lifestyle, or financial technology and students' financial management behavior. These findings are analyzed based on the Theory of Planned Behavior (TPB), which suggests that behavior is influenced by intention, shaped by attitude, subjective norms, and perceived behavioral control.*

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Technology, Parental Income, Financial Management Behavior, Theory of Planned Behavior.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pemanfaatan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menguji peran pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa program studi akuntansi di universitas swasta di Kota Surakarta. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan metode purposive sampling. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 91 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, pemanfaatan

financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendapatan orang tua tidak mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, maupun financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini dianalisis berdasarkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh niat yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol terhadap perilaku.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Financial Technology, Pendapatan Orang Tua, Perilaku Pengelolaan Keuangan, TPB.*

LATAR BELAKANG

Di era modern, individu dituntut mampu mengelola keuangan secara bijak agar kebutuhan hidup terpenuhi secara bertanggung jawab. Literasi keuangan menjadi kunci dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan pribadi, namun mayoritas masyarakat Indonesia masih minim pengetahuan, yang memicu perilaku konsumtif dan meningkatkan risiko kemiskinan. OJK mencatat penyaluran fintech lending sebesar Rp20,53 triliun per Agustus 2023, dengan 60% penggunaanya berasal dari generasi milenial dan Gen Z, mencerminkan tingginya penggunaan layanan keuangan digital namun tanpa diimbangi pemahaman yang memadai. Meski indeks inklusi keuangan 2024 mencapai 75,02%, literasi keuangan baru di angka 65,43%, menunjukkan adanya kesenjangan pemahaman. Mahasiswa, meski berpendidikan tinggi, sering kali tidak dibekali literasi keuangan pribadi yang komprehensif, sementara gaya hidup konsumtif seperti nongkrong, belanja barang mewah, dan mengikuti tren digital semakin memperburuk kondisi keuangan mereka. Perkembangan teknologi melalui fintech memudahkan transaksi, penyimpanan, dan pinjaman uang, namun jika digunakan tanpa pemahaman, justru memperbesar risiko finansial. Mahasiswa sebagai generasi digital menjadi pengguna utama fintech, sekaligus kelompok rentan jika tidak dibekali literasi dan kontrol gaya hidup yang baik.

Pendapatan orang tua berperan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, karena akses yang lebih baik terhadap sumber daya finansial dan teknologi dapat memengaruhi keputusan konsumsi dan kesejahteraan ekonomi keluarga (Zissimopoulos et al., 2022). BPS (2013) serta Indrianawati & Soesatyo (2015: 215) mengelompokkan tingkat pendapatan orang tua ke dalam empat kategori, mulai dari

sangat tinggi (di atas Rp3.500.000,00) hingga rendah (di bawah Rp1.500.000,00), yang bertujuan untuk melihat tingkat kesejahteraan dan kesenjangan pendapatan. Selain pendapatan, literasi keuangan juga menjadi faktor penting dalam manajemen keuangan; semakin tinggi literasi seseorang, maka semakin baik pengelolaan keuangannya (Veriwati et al., 2021; Napitupulu et al., 2021), meskipun Mustika et al. (2022) menemukan hasil berbeda. Faktor lain yang turut memengaruhi adalah gaya hidup, terutama gaya hidup hedonis yang menjadikan konsumsi sebagai sarana pencitraan diri, sehingga berdampak pada perilaku pengelolaan keuangan (Sartika & Hudaniah, 2018; Ariska et al., 2023), meskipun Sada (2022) berpendapat sebaliknya.

Financial technology (fintech) merupakan faktor terbaru yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan dianggap sebagai salah satu inovasi signifikan dalam industri keuangan (Iman, 2020). Meski demikian, temuan terkait pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa masih menunjukkan hasil yang beragam; penelitian oleh Wulan Dwi Putri et al. (2023) menyatakan adanya pengaruh positif, sedangkan Reni Haryani (2023) menemukan bahwa pengaruh tersebut tidak signifikan secara parsial. Dalam penelitian ini, pendapatan orang tua diposisikan sebagai variabel moderasi karena dianggap mampu memperkuat hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, serta pemanfaatan fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Perbedaan kebutuhan dan jumlah uang saku yang diterima mahasiswa, yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan orang tua, menuntut kemampuan manajemen keuangan yang baik agar kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi secara optimal. Berbeda dari studi sebelumnya, penelitian ini mengisi celah penelitian dengan menguji peran moderasi pendapatan orang tua dalam hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan fintech terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Dengan demikian, berdasarkan fenomena yang ada penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Dan Pemanfaatan Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Swasta Di Kota Surakarta)”.

KAJIAN TEORITIS

Theory of Planed Behaviour (TBP)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA) dan berfokus pada niat sebagai prediktor utama dari perilaku aktual seseorang. TPB menambahkan komponen baru yaitu perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dipersepsikan), yang menjelaskan sejauh mana individu merasa memiliki kemampuan atau sumber daya untuk melakukan suatu tindakan. Teori ini menyatakan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, yang saling berinteraksi dalam menentukan kekuatan niat individu untuk bertindak. Ketika seseorang memiliki sikap positif, mendapat dukungan sosial, serta merasa mampu melaksanakan perilaku tersebut, maka kecenderungan untuk mewujudkan niat itu menjadi tindakan nyata semakin besar. TPB berasumsi bahwa manusia adalah makhluk rasional yang mempertimbangkan konsekuensi sebelum bertindak, sehingga intensi menjadi indikator terdekat dari perilaku aktual. Teori ini banyak digunakan dalam penelitian sosial karena memberikan kerangka sistematis untuk memahami bagaimana sikap, tekanan sosial, dan persepsi terhadap kendali memengaruhi perilaku, termasuk perilaku yang berada di luar kendali penuh individu (Ajzen, 1991; Fishbein & Ajzen, 2010; Rochmawati, 2013; Ramdhani, 2011; Yasa et al., 2020; Sartika Dani, 2020).

Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan mencerminkan cara individu mengatur keuangan berdasarkan kebiasaan, psikologis, dan pengambilan keputusan yang rasional guna menghindari perilaku konsumtif yang tidak terkendali (Amanah, Iridianty & Rahardian, 2016; Syahputra, 2018). Pengelolaan ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui penggunaan pendapatan secara bijak, serta mencakup perencanaan, pengawasan, penganggaran, dan manajemen risiko keuangan (Bank Indonesia). Selain itu, perilaku ini melibatkan tanggung jawab dalam mengelola uang dan aset yang dimiliki (Ida & Dwinta, 2010; Silvy & Yulianti, 2013). Pada konteks mahasiswa, pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan finansial, tetapi juga oleh gaya hidup, tekanan sosial, literasi digital, dan kebiasaan dalam keluarga (Herawati, 2018; Sabri & MacDonald, 2010; Shim et al., 2009). Mahasiswa dengan gaya hidup konsumtif dan kurang kesadaran anggaran cenderung memiliki pengeluaran yang tidak terkontrol,

sedangkan komunikasi keuangan yang baik dalam keluarga berkontribusi terhadap perilaku menabung dan keputusan finansial yang lebih bijak.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan individu, di mana semakin tinggi tingkat literasi keuangan, maka semakin baik pula kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Huston, 2010). Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik cenderung lebih cermat dalam mengatur pengeluaran, mampu mengelola risiko keuangan, serta melindungi kekayaan yang dimilikinya (Chen & Volpe, 1998; Cholisah & Suryandani, 2022). Selain itu, literasi keuangan juga membantu dalam pengambilan keputusan finansial yang tepat, sebagaimana dibuktikan oleh Laily (2016) dan Rianty et al. (2020) yang menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Berdasarkan landasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan perilaku yang mencerminkan cara individu, khususnya mahasiswa, dalam bersosialisasi dan menyesuaikan diri melalui penampilan serta pola hidup yang dijalani. Gaya hidup bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan hidup masing-masing individu (Pulungan & Febriaty, 2018). Gaya hidup juga menunjukkan bagaimana seseorang mengalokasikan dana, waktu, dan cara hidupnya. Menurut Listiyani dan Aziz (2021), gaya hidup mencerminkan perubahan sikap individu akibat tren yang berkembang, yang seringkali mendorong perilaku konsumtif dan pengeluaran berlebih. Kartawinata et al. (2021) menambahkan bahwa gaya hidup yang baik dapat mendorong individu untuk lebih bijak dalam mengelola keuangan, dengan menyesuaikan pengeluaran gaya hidup terhadap pendapatan yang dimiliki. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2 : Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Financial technology atau biasa disebut dengan fintech merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam pembayaran harus bertemu atau bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, saat ini dapat dilakukan dengan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang hanya hitungan detik (Bank Indonesia, 2020).

Riset Hutabarat & Purwanto (2018) membuktikan bahwa *financial technology* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap inklusi keuangan. Semakin tinggi masyarakat yang menggunakan layanan keuangan berbasis digital akan mendukung pencapaian implementasi keuangan inklusi oleh pemerintah. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Financial technology berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Menurut Atkinson & Messy (2011), literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan dan perencanaan keuangan, pengambilan risiko, investasi, serta pemahaman terhadap produk keuangan dan hak serta tanggung jawab sebagai konsumen, guna mendukung pengambilan keputusan yang bijak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, Zissimopoulos et al. (2020) menekankan bahwa pendapatan orang tua berperan signifikan dalam menentukan kesejahteraan keluarga, dan hal ini turut memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan yang bersumber dari orang tua. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan konsep keuangan oleh mahasiswa yang didukung oleh kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, sehingga hipotesis dalam penelitian ini:

H4 : Pendapatan orang tua memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Gaya hidup merupakan bentuk adaptasi aktif individu terhadap kondisi sosial guna memenuhi kebutuhan bersosialisasi dan menyatu dengan lingkungan sekitar, di mana faktor tempat tinggal turut memengaruhi pola konsumsi sehari-hari. Selain itu, pendapatan yakni penghasilan individu dalam periode tertentu berdasarkan pekerjaan dan prestasi juga berperan penting dalam membentuk perilaku finansial. Individu dengan pendapatan lebih cenderung menunjukkan tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan, karena adanya ketersediaan dana memungkinkan mereka mengambil keputusan keuangan yang bijak (Arianti, 2020). Berdasarkan landasan tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan:

H5 : Pendapatan orang tua memoderasi hubungan antara gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Financial Technology (fintech) merupakan berbagai layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi (Sudaryo dkk., 2020). Perkembangan teknologi mendorong mahasiswa sebagai generasi muda untuk mengikuti tren, termasuk dalam penggunaan fintech guna mengelola keuangan pribadi. Sebagian besar mahasiswa setuju menggunakan kartu kredit sebagai alat transaksi dan menyisihkan dana untuk tabungan sebagai antisipasi kebutuhan tak terduga di masa depan. Di sisi lain, Mayer (2002) menyatakan bahwa *parental income* adalah pendapatan yang diperoleh orang tua atau wali dari berbagai sumber, seperti pekerjaan, investasi, atau bantuan sosial, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk anak. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan dengan mempertimbangkan peran fintech dan pengaruh *parental income* terhadap perilaku keuangan mahasiswa :

H6 : Pendapatan orang tua memoderasi hubungan antara financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang dilakukan pada mahasiswa aktif semester 4, 6, dan 8 program studi akuntansi di tiga universitas swasta berakreditasi B di Kota Surakarta, yaitu UTP, AUB, dan UNSA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pemanfaatan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, dengan pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner online menggunakan skala Likert lima poin dan disebarluaskan melalui media sosial. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 91 mahasiswa, ditentukan menggunakan rumus Slovin dari populasi 1.073 orang dengan tingkat kesalahan 10%. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, dan data dianalisis menggunakan uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Analisis selanjutnya mencakup statistik deskriptif, regresi linier berganda, uji t dan uji F, serta koefisien determinasi untuk menguji pengaruh langsung variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengidentifikasi peran pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi, digunakan analisis regresi dengan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA) melalui penambahan interaksi antara variabel independen dan moderator. Seluruh proses analisis dilakukan dengan bantuan software SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta merupakan perguruan tinggi swasta yang berdiri pada 17 Juli 1980 di bawah naungan Yayasan Perguruan Tinggi Tunas Pembangunan, yang didirikan oleh eks Tentara Pelajar Brigade 17 Surakarta. UTP memiliki 4 fakultas dan 10 program studi, serta mengusung visi menjadi universitas unggul berlandaskan Pancasila yang dijiwai nilai patriotisme, kepeloporan, dan kemandirian. Universitas Dharma AUB (UNDHA AUB) Surakarta berdiri pada tahun 2019 melalui penggabungan STIE AUB, STMIK AUB, dan Akademi Teknologi AUB, dikelola oleh Yayasan Karya Dharma Pancasila, dengan 3 fakultas dan 11 program studi, serta visi menjadi perguruan tinggi sains dan teknologi berbasis kompetensi global. Adapun Universitas Surakarta (UNSA) merupakan pengembangan

dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) yang berdiri sejak 27 November 1995 dan kini dikelola oleh Yayasan Perguruan Tinggi Surakarta (YPTS), memiliki 7 fakultas, serta berkomitmen menjadi universitas unggul berbasis kewirausahaan menuju standar internasional pada tahun 2030. Ketiga perguruan tinggi ini memiliki misi yang berfokus pada penyelenggaraan pendidikan berkualitas, penelitian, pengabdian masyarakat, serta tata kelola universitas yang unggul dan berdaya saing.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), Pemanfaatan Financial Technology (X3), Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa (Y), dan Pendapatan Orang Tua (Z) dinyatakan valid karena memiliki nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari batas signifikansi 0,05. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel tersebut juga reliabel, dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing: Literasi Keuangan sebesar 0,920, Gaya Hidup 0,899, Pemanfaatan Financial Technology 0,933, Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa 0,853, dan Pendapatan Orang Tua 0,800, yang semuanya melebihi nilai kritis 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel untuk digunakan dalam pengumpulan data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam model regresi ini mencakup uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ menunjukkan bahwa residual berdistribusi normal. Selanjutnya, uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pemanfaatan Financial Technology masing-masing sebesar 0,377; 0,846; dan 0,366 ($> 0,10$), serta nilai VIF sebesar 2,655; 1,182; dan 2,731 (< 10), yang menandakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,525 yang berada dalam rentang 1,5–2,5, sehingga tidak terdapat autokorelasi dalam model. Terakhir, uji heterokedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai signifikansi semua variabel independen di atas 0,05 ($X1 = 0,620$; $X2 = 0,667$; $X3 = 0,689$),

menandakan bahwa varians residual bersifat konstan dan model bebas dari heterokedastisitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan telah memenuhi semua asumsi klasik dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Teknik Analisis Data

Deskripsi karakteristik responden

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Semester, Dan Universitas

Kategori	Subkategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	36	39.6
	Perempuan	55	60.4
Semester	4	24	26.4
	6	39	42.9
	8	28	30.8
Universitas	UTP	31	34.1
	AUB	30	33.0
	UNSA	30	33.0
	Total	91	100.0

Sumber: Data primer diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan (60,4%) dan berasal dari semester 6 (42,9%). Dari sisi asal perguruan tinggi, responden paling banyak berasal dari Universitas Tunas Pembangunan (UTP) sebesar 34,1%, disusul oleh Universitas AUB dan UNSA masing-masing sebesar 33,0%. Hal ini menunjukkan bahwa sampel yang digunakan cukup beragam dari segi gender, jenjang semester, dan asal universitas, sehingga dapat memberikan gambaran yang representatif terhadap populasi yang diteliti.

Deskripsi Hasil Jawaban Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki rata-rata sebesar 4,42, yang menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi universitas swasta di Kota Surakarta cenderung setuju terhadap pentingnya literasi keuangan. Nilai tertinggi 4,54 muncul pada pernyataan tentang manfaat perencanaan keuangan untuk kehidupan finansial yang aman, sedangkan nilai terendah 4,31 terdapat pada pemahaman mengenai investasi. Untuk variabel Gaya Hidup (X2) diperoleh rata-rata sebesar 3,49, mengindikasikan bahwa responden cenderung setuju terhadap pola gaya hidup yang mereka jalani. Nilai tertinggi 3,52 berasal dari aktivitas berbelanja dan pergi ke kafe, sementara nilai terendah 3,09 berasal dari kecenderungan membeli produk karena mengidolakan model iklan.

Pada variabel Pemanfaatan Financial Technology (X3), diperoleh rata-rata 4,48, menunjukkan responden sangat setuju dengan pemanfaatan fintech, terutama dalam aspek kemudahan, efisiensi, dan keterjangkauan layanan keuangan. Nilai tertinggi 4,63 berasal dari pengetahuan terhadap produk-produk fintech seperti OVO, GoPay, dan DANA, sedangkan nilai terendah 4,29 muncul pada pemahaman dasar tentang fintech itu sendiri. Sementara itu, variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) memiliki rata-rata 4,06, yang mengindikasikan bahwa mahasiswa cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, dengan nilai tertinggi 4,46 pada kebiasaan membandingkan harga sebelum membeli dan terendah 3,66 pada kebiasaan mencatat pemasukan dan pengeluaran. Terakhir, variabel Pendapatan Orang Tua (Z) memiliki rata-rata 4,34, dengan nilai tertinggi 4,42 pada pengetahuan dan kecukupan penghasilan orang tua, dan terendah 4,16 pada perasaan terbebani biaya kuliah, menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa cukup didukung secara finansial oleh orang tua mereka.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Analisis Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.901	2.898		1.001	.320

LiterasiKeuangan	.145	.160	.122	.905	.368
GayaHidup	.051	.061	.075	.829	.409
PemanfaatanFinancialTec hnology	.316	.120	.362	2.637	.010

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan regresi :

$$Y1 = 2,901 + 0,145.X1 + 0,051.X2 + 0,316.X3 + e$$

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai konstanta sebesar 2,903 yang menunjukkan bahwa ketika variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Financial Technology (X3) bernilai nol, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) berada pada tingkat positif. Koefisien regresi menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif sebesar 0,145 terhadap perilaku pengelolaan keuangan, artinya setiap peningkatan dalam literasi keuangan akan meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap. Gaya Hidup juga berpengaruh positif sebesar 0,051, yang berarti peningkatan gaya hidup turut mendorong membaiknya perilaku pengelolaan keuangan. Demikian pula, Financial Technology memiliki pengaruh positif paling besar dengan koefisien 0,316, menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan teknologi keuangan, maka perilaku pengelolaan keuangan akan semakin baik, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji t

Tabel 3. Uji T

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	1.001	.320
	LiterasiKeuangan	.905	.368
	GayaHidup	.829	.409

Pemanfaatan Financial Technology	2.637	.010
----------------------------------	-------	------

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan, ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,368 dan 0,409 yang lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Sebaliknya, variabel Financial Technology (X3) berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan dengan nilai signifikansi $0,010 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji F

Tabel 4. Uji F

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	579.143	4	144.786	14.750	.000b
	Residual	844.154	86	9.816		
	Total	1423.297	90			

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan, tabel 2I menunjukkan bahwa model regresi ini memiliki nilai-nilai F hitung 14,750 dengan nilai signifikansi (*p value*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel bebas yaitu X1 (Literasi Keuangan), X2 (Gaya Hidup), X3 (Financial Technology) secara simultan (Bersama-sama) terhadap variabel terikat Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.638a	.407	.379	3.133

Sumber : Data primer diolah, 2025

Hasil menunjukan bahwa koefisien determinasi (R^2) untuk model ini adalah sebesar 0,379 artinya besarnya sumbangan pengaruh independen X1 (Literasi Keuangan), X2 (Gaya Hidup), X3 (Financial Technology) terhadap variabel dependen Perilaku Pengelolaan Keuangan sebesar 37,9%. Sisanya ($100\% - 37,9\%$) = 62,1% diterangkan oleh variabel lain diluar model.

Analisis Regresi dengan Variabel Moderasi

Tabel 6. Analisis Dengan Variabel Moderasi

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.878	18.236		-.322	.748
	LiterasiKeuangan	.369	1.229	.312	.300	.765
	GayaHidup	.174	.523	.257	.333	.740
	PemanfaatanFinancialTechn ology	.366	.891	.420	.411	.682
	PendapatanOrangTua	.772	.911	.571	.847	.400
	LiterasiKeuangan*Pendapata nOrangTua	-.011	.056	-.294	-.191	.849
	GayaHidup*PendapatanOran gTua	-.005	.023	-.213	-.226	.821
	PemanfaatanFinancialTechn ology*PendapatanOrangTua	-.003	.040	-.120	-.078	.938

Sumber : Data primer diolah, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi dengan variabel moderasi diperoleh persamaan :

$$Y_2 = -5,878 + 0,369.X_1 + 0,174.X_2 + 0,366.X_3 + 0,772.Z - 0,011(X_1.Z) - 0,005 (X_2.Z) - 0,003 (X_3.Z) + e$$

Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa pendapatan orang tua (Z) tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara literasi keuangan (X1), gaya hidup (X2), dan financial technology (X3) terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y), yang ditunjukkan oleh nilai p-value masing-masing LK.POT = 0,849, GH.POT = 0,821, dan FT.POT = 0,938 (seluruhnya $> 0,05$), sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis H4, H5, dan H6 yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua memoderasi pengaruh ketiga variabel independen terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa akuntansi universitas swasta di Kota Surakarta tidak terbukti.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2, literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,905 dan p-value sebesar 0,368 ($> 0,05$), sehingga H_1 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memahami konsep keuangan seperti perencanaan, menabung, atau investasi, pengetahuan tersebut tidak serta-merta diikuti oleh tindakan nyata, kemungkinan karena kebiasaan, kurangnya motivasi internal, atau ketergantungan finansial pada orang tua. Hasil ini konsisten dengan penelitian Anggraeni (2016), Kholilah dan Iramani (2013), serta Nabban dan Sadalia (2012), yang juga menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui Theory of Planned Behavior (TPB), yang menyatakan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat, yang terbentuk dari sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian; sehingga meskipun mahasiswa memiliki pengetahuan finansial, tanpa dukungan norma sosial atau kontrol persepsian yang kuat, niat dan perilaku pengelolaan keuangan tidak akan muncul.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2, gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 0,829 dan p-value sebesar 0,409 ($> 0,05$), sehingga H_2 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun mahasiswa menunjukkan kecenderungan gaya hidup konsumtif, hal tersebut tidak secara langsung memengaruhi perilaku pengelolaan

keuangan mereka, kemungkinan karena keterbatasan sumber dana, di mana sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku dari orang tua atau beasiswa. Dengan demikian, gaya hidup bukanlah faktor utama dalam membentuk perilaku keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Syaliha et al. (2022) yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), gaya hidup mencerminkan sikap individu terhadap konsumsi, namun tanpa adanya norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku yang kuat, gaya hidup tidak cukup membentuk niat untuk mengelola keuangan secara efektif, sehingga tidak berimplikasi langsung pada perilaku aktual.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 2, financial technology berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar 2,637 dan p-value sebesar 0,010 ($< 0,05$), sehingga H3 diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa kehadiran fintech mendorong perilaku keuangan yang lebih aktif dan terencana melalui kemudahan akses dan efisiensi transaksi digital, seperti pembayaran, pencatatan, dan pengelolaan keuangan pribadi melalui perangkat mobile atau internet. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khofifa et al. (2022) yang menyatakan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), penggunaan fintech meningkatkan persepsi kontrol perilaku karena teknologi ini memberi kemudahan dan kendali lebih besar atas aktivitas keuangan, sehingga memperkuat niat individu dalam mengelola keuangan secara efektif dan tercermin dalam perilaku aktual.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 6, pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar -0,191 dan p-value sebesar 0,849 ($> 0,05$), sehingga H4 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya pendapatan orang tua bukan faktor yang menentukan kuat-lemahnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini kemungkinan

disebabkan karena mahasiswa tidak secara langsung mengelola penghasilan orang tua, melainkan hanya menerima uang saku, sehingga jumlah pendapatan tidak berpengaruh pada cara mereka mengelola keuangan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Heryanto dan Suryani (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Berdasarkan Theory of Planned Behavior (TPB), literasi keuangan membutuhkan dorongan internal berupa sikap dan kontrol perilaku untuk mendorong niat berperilaku, sementara pendapatan orang tua bersifat eksternal dan tidak secara langsung memengaruhi persepsi kemampuan individu dalam mengelola keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 6, pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara gaya hidup dan perilaku pengelolaan keuangan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-0,226$ dan p -value sebesar $0,821$ ($> 0,05$), sehingga H_5 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa tidak semata-mata ditentukan oleh tingkat pendapatan orang tua, melainkan lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti media sosial, tren digital, dan tekanan lingkungan sosial. Mahasiswa cenderung mengadopsi gaya hidup tertentu berdasarkan preferensi pribadi atau pengaruh budaya populer, bukan karena kapasitas finansial keluarga. Oleh karena itu, tinggi atau rendahnya pendapatan orang tua tidak secara signifikan mengubah hubungan antara gaya hidup dan perilaku keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Putri & Lestari (2023) yang menyatakan bahwa gaya hidup mahasiswa tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan pendapatan orang tua tidak menjadi faktor yang memperkuat hubungan tersebut. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), meskipun mahasiswa memiliki gaya hidup dan dukungan finansial, tanpa niat kuat dan kontrol perilaku terhadap pengeluaran, perilaku keuangan yang bijak tidak akan terbentuk.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dengan Pendapatan Orang Tua Sebagai Variabel Moderasi

Berdasarkan hasil analisis Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 6, pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara financial technology dan

perilaku pengelolaan keuangan, ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-0,078$ dan p -value sebesar $0,938 (> 0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa tinggi atau rendahnya pendapatan orang tua tidak memengaruhi kekuatan hubungan antara penggunaan fintech dan perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh sifat inklusif dari aplikasi fintech yang dapat diakses oleh semua kalangan tanpa bergantung pada dukungan finansial orang tua. Banyak platform fintech yang bersifat gratis, edukatif, serta menawarkan kemudahan transaksi, memungkinkan mahasiswa dari berbagai latar belakang ekonomi untuk mengelola keuangan secara mandiri. Hasil ini sejalan dengan Setiawan & Rachmawati (2022) yang menyatakan bahwa pendapatan orang tua tidak memoderasi hubungan antara fintech dan perilaku keuangan. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior (TPB), perilaku keuangan lebih dipengaruhi oleh niat, sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri, bukan latar belakang ekonomi. Mahasiswa yang memiliki sikap positif dan merasa mampu menggunakan fintech akan tetap mampu mengelola keuangan secara efektif, terlepas dari tingkat pendapatan orang tua.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan pemanfaatan financial technology terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa program studi akuntansi di universitas swasta Kota Surakarta, dengan pendapatan orang tua sebagai variabel moderasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sementara financial technology memiliki pengaruh positif dan signifikan. Selain itu, pendapatan orang tua tidak mampu memoderasi hubungan antara ketiga variabel tersebut dengan perilaku pengelolaan keuangan. Berdasarkan temuan ini, mahasiswa disarankan untuk tidak hanya memahami teori literasi keuangan, tetapi juga menerapkannya secara nyata dalam kebiasaan finansial. Universitas diharapkan meningkatkan pembelajaran aplikatif melalui simulasi, pelatihan, dan seminar praktis. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel moderasi seperti kontrol diri, pengaruh teman sebaya, atau motivasi keuangan, menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed-method, serta melakukan perbandingan antar program studi guna

memperluas pemahaman. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup responden yang hanya mencakup mahasiswa akuntansi di universitas swasta Kota Surakarta serta terbatasnya variabel yang digunakan, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas.

DAFTAR REFERENSI

- Sera, D. N., Lilianti, E., & Arifin, M. A. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas PGRI Palembang. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 10(2), 95-104.
- Yusuf, M. A., Sudarno, S., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup dan pendidikan keuangan dalam keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNS. *Journal on Education*, 5(4), 12986-12999.
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138-144.
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, financial teknologi dan gaya hidup hedonisme terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2662-2673.
- Silviana, V., Dessy, T. R., & Emilia, D. P. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23-35.
- Irawati, R., & Kasemetan, S. L. (2023). Literasi keuangan, gaya hidup, sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. *Jurnal EMA*, 8(1), 32-42.
- Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82-96.
- Jannah, M., Gusnardi, G., & Riadi, R. M. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 13546-13556.
- Putri, W. D., Fontanella, A., & Handayani, D. (2023). Pengaruh Penggunaan Financial Technology, Gaya Hidup dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 51-72.
- Liska, R., Machpudin, A., Khaza, M. A. M. H., Ratnawati, R. T. S., & Wediawati, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Financial Technology Terhadap Inklusi

- Kuangan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jambi). *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan*, 11(04), 1034-1043.
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523-537.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. (2023). PENGARUH LITERASI KEUANGAN, GAYA HIDUP, UANG SAKU MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA MAHASISWA UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA PAULUS MAKASSAR. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51-67.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh financial technology, literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan generasi Z di era pandemi Covid-19 pada mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(2), 355-367.
- Sianipar, B. A., Purnamasari, E. D., & Ulum, M. B. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Lifestyle Hedon Terhadap Perilaku Keuangan Gen-Z pada Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2020 Universitas Indo Global Mandiri Palembang. *Ekono Insentif*, 17(2), 84-95.
- Artha, F. A., & Wibowo, K. A. (2023). Pengaruh literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis*, 19(1), 1–9.
- Syaliha, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 3(1), 52–71.
- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. *Studi Kasus : Umkm Depok. Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Khofifa, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Enterprenuer*, 1(8.5.2017), 2003–2005.
- Kristianto, D., & Avianty, H. D. (2025). Peningkatan literasi keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga untuk masyarakat Desa Tunggulrejo Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Komunitas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2025, 1–10.
- Setiawan, R., & Rachmawati, I. (2022). Pengaruh financial technology terhadap perilaku keuangan generasi milenial di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 8(2), 115–125